



**Keywords:** Pemberdayaan, UMKM, Digital, New Normal

\* **Corresponding Author**

Email [dianahavinadian@gmail.com](mailto:dianahavinadian@gmail.com)



Diana Nurhaniva



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PEMBERDAYAAN UMKM BERBASIS DIGITAL PADA MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL

### (Analisis Penerapan dan Dampak Pemberdayaan Pada UMKM Berbasis Digital oleh CSR di Era New Normal)

**Diana Nurhavina**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

Received: 17 January 2021; Accepted: 8 November 2021;

Published online: 1 March 2022

#### ABSTRAK:

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui banyak cara diantaranya adalah melalui pemberdayaan umkm. Di era new normal, kebutuhan yang telah berubah dan berfokus dengan berbasis digital mau tidak mau mengakibatkan para pelaku usaha juga mengikuti dan beradaptasi dengan kemauan konsumen. Mengikuti keinginan konsumen, tidak menghentikan adanya berjalannya program csr perusahaan. Dimana salah satu program paling bermanfaat yang dapat dilakukan di era ini adalah dengan melakukan pemberdayaan umkm berbasis digital untuk mempertahankan sektor ekonomi negar. Pemberdayaan umkm berbasis digital menjadi salah satu upaya penting dalam memajukan sektor ekonomi dan bertahan di era new normal bagi masyarakat kecil dan menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan dimana penulis akan berfokus terhadap seluruh kajian literasi serta berita - berita online yang akan menjadi bahan utama dalam penelitian dan penjelasan analisis. Kasus yang akan diambil berjumlah 3 kasus dimana setiap kasusnya akan di kumpulkan sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan. Kemudian akan dianalisis ketiga nya dengan didukung sumber kepustakaan dan konsep new normal serta ekonomi digital. Hasil analisis tersebut nantinya akan dijelaskan dan dipaparkan masing - masing guna menjawab pertanyaan yang telah dituliskan pada rumusan masalah penelitian. Sehingga tersusunlah data valid yang didukung dengan sumber pustaka dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini sendiri adalah berupa 3 kasus mengenai beberapa perusahaan yang menerapkan program csr pemberdayaan masyarakat berupa umkm berbasis digital. Upaya yang dilakukan diterapkan dan dilakukan monitoring serta evaluasi guna memastikan bahwa pemberdayaan atau program tersebut dapat berjalan lancar. Adapun beberapa dampak yang didapatkan dari adanya pemberdayaan umkm berbasis digital pada masyarakat adalah, 1) Pemajuan kualitas masyarakat, dimana pemberian edukasi oleh perusahaan mengakibatkan perkembangan pengetahuan yang baik dan berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja mereka sendiri, 2) Perkembangan bisnis usaha meluas dimana dari bekal pengetahuan yang telah diberikan serta kualitas diri

yang meningkat akhirnya berpengaruh terhadap pemikiran yang baru dalam upaya mencapai

pengembangan usaha yang lebih besar, 3) Peningkatan kemandirian yang menimbulkan munculnya mental kuat terhadap persaingan bisnis di situasi apapun, sehingga dapat bersaing dan beradaptasi dengan perusahaan apapun baik nasional atau bahkan internasional.

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang ada di Indonesia saat ini merupakan pembangunan yang berpusat pada ekonomi dan infrastruktur. Pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk mengupayakan rencana Indonesia Maju. Dalam prosesnya, pembangunan infrastruktur telah dilakukan dengan sangat massif dan cepat agar seluruh masyarakat dapat memiliki infrastruktur yang layak sehingga dapat digunakan. Begitu pula dengan pembangunan ekonomi yang mulai dilakukan dengan mengupayakan konsep Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep ini merupakan konsep yang bertujuan untuk menyelaraskan banyak aspek yang ada dalam suatu negara, antara lain ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, lingkungan alam, serta budaya. Dalam konsep ini, adanya pembangunan yang berkelanjutan juga memiliki pengaruh besar terhadap banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia. Di Indonesia sendiri, wujud dari SDGs dilakukan dengan mulai dibuatnya Sustainable Development Goals 2030 (SDGs 2030). Dikutip dari (<http://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>), SDGs 2030 sendiri bertujuan untuk melakukan:

“Pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kegiatan ini merupakan suatu bentuk aksi global yang telah direncanakan dan disepakati di seluruh dunia dengan tujuan menyelesaikan masalah – masalah global yang terjadi dan menyejahterakan seluruh masyarakat. Pembangunan SDGs di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik dengan berhasil mengurangi kesenjangan dengan pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan dan akses pendidikan, serta penguatan terhadap mitigasi bencana (dikutip dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/466/berita/indonesia-sampaikan-keberhasilan-pencapaian-sdgs-di-markas-pbb>).

Seperti yang telah disebutkan diatas, salah satu upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan SDGs 2030 adalah peningkatan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang ingin dicapai adalah pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Tanggung jawab yang diinginkan adalah wujud/tindakan dari perusahaan yang memberikan umpan balik kepada masyarakat baik dalam hal sosial maupun finansial. Tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan dapat berjalan apabila dilakukan dengan koordinasi terencana antara perusahaan dan masyarakat yaitu para stakeholder di wilayah tersebut. Koordinasi yang dilakukan dapat dijalankan dengan adanya bidang Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya komunikasi dua arah antara perusahaan melalui CSR dengan masyarakat, menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut telah ikut melakukan upaya untuk menunjang pencapaian SDGs 2030. CSR yang menjadi perantara antara perusahaan dan masyarakat, diberikan kuasa penuh terhadap masyarakat terdampak dari aktivitas perusahaan yang dilakukan. Adanya CSR juga menunjukkan bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada para stakeholder dan investor dalam memanfaatkan lingkungan sosial maupun alam dengan mempertimbangkan dampak di masa depan nantinya. Dengan adanya manfaat yang dihasilkan dalam lingkungan sekitar, menunjukkan adanya nilai lebih bagi suatu perusahaan tersebut dalam upayanya untuk bertanggung jawab terhadap dampak ekonomi, lingkungan alam, dan sosial, serta menarik investor pada perusahaan yang dijalankan.

Pembangunan yang terjadi saat ini di masa pandemic covid19 telah mengalami banyak perkembangan naik dan turun. Hal ini dikarenakan diterapkannya PSBB dalam upaya pencegahan penyebaran virus covid19 yang dilakukan serentak di seluruh wilayah Indonesia. Penerapan PSBB dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan dan waktu bagi seluruh tenaga medis untuk bekerja semaksimal mungkin. PSBB yang bertujuan untuk meredam angka kasus covid19 mengakibatkan banyak kegiatan baik dalam kepentingan negara maupun rakyat biasa menjadi terhambat. Protokol kesehatan yang telah diterapkan pemerintah wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat. PSBB sendiri merupakan salah satu strategi yang dibuat pemerintah dengan menerapkan peraturan mengenai larangan keluar rumah bila tidak perlu, mengikuti protokol kesehatan ketika keluar rumah (masker, cuci tangan), serta penghentian sementara aktivitas para pekerja kantoran maupun pekerja biasa. PSBB menurut Awalia (2020) merupakan kegiatan

pembatasan dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat guna menghambat laju penyebaran covid19. Dengan memberikan prosedur keketatan pada beberapa daerah tertentu yang dimana dalam wilayah tersebut telah ditemukan warganya yang terkontaminasi oleh covid19. Tujuannya adalah untuk menghindarkan kerugian massal pada beberapa sektor yang ada di Indonesia. Penerapan PSBB sendiri telah diatur pula dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Bab III Pasal 12 Ayat 1 – 3 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar, yang dilaksanakan di seluruh Indonesia (Dikutip dari <https://covid19.go.id/p/regulasi/permenkes-no-9-tahun-2020-tentang-pedoman-psbb-dalam-rangka-percepatan-penanganan-covid-19>), diantaranya adalah :

“(1) Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar meliputi: a. peliburan sekolah dan tempat kerja; b. pembatasan kegiatan keagamaan; c. pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum; d. pembatasan kegiatan sosial dan budaya; e. pembatasan moda transportasi; dan f. pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. (2) Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan selama masa inkubasi terpanjang dan dapat diperpanjang jika masih terdapat bukti penyebaran. (3) Peliburan sekolah dan tempat kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dikecualikan bagi kantor atau instansi strategis yang memberikan pelayanan terkait pertahanan dan keamanan, ketertiban umum, kebutuhan pangan, bahan bakar minyak dan gas, pelayanan kesehatan, perekonomian, keuangan, komunikasi, industri, ekspor dan impor, distribusi, logistik, dan kebutuhan dasar lainnya.”

Karena terdapat larangan tersebut, akhirnya mengakibatkan aktivitas ekonomi masyarakat pun juga terganggu. Larangan keluar rumah apabila tidak perlu serta penerapan social distancing mengakibatkan banyak rakyat menengah hingga ke bawah dirugikan karena tidak dapat bekerja dan pergi dengan leluasa. Banyak pusat – pusat perbelanjaan, perkantoran, layanan pariwisata, hingga moda transportasi yang berhenti total aktivitasnya. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap pemasukan yang dimiliki negara. Pemasukan khususnya dari segi ekonomi menjadi terganggu akibat diterapkannya PSBB di beberapa wilayah penyumbang pemasukan ekonomi negara. Pemerintah yang merasa hal ini sangat merugikan berusaha berpikir keras untuk menjalankan lagi roda perekonomian di Indonesia. Hingga akhirnya, pemerintah pun memutuskan untuk melakukan pelonggaran melalui penerapan strategi “New Normal”. Pemerintah secara

perlahan mulai memberikan ijin pembukaan pusat – pusat perbelanjaan, perkantoran, dan transportasi umum. Kebijakan ini dilakukan untuk menjalankan lagi roda perekonomian yang sudah beberapa bulan terhambat akibat penerapan PSBB. New Normal sendiri merupakan bentuk strategi lain dari pemerintah dalam menjalankan fungsi negara dengan tetap menerapkan secara penuh protokol kesehatan. New Normal menurut Bainus & Rachman (2020) adalah suatu hasil koeksistensi yang berpengaruh pada manusia akibat dari virus covid19 sehingga memunculkan suatu aturan kenormalan baru pada masyarakat. Sedangkan pengertian New Normal menurut Suyanto dkk (2020) adalah sebuah kondisi baru yang terjadi setelah masa pandemic covid19 yang mempengaruhi gaya hidup serta segala kebutuhan yang dimiliki masyarakat. Kondisi new normal berpengaruh pada banyak sektor di Indonesia serta akhirnya memungkinkan untuk mengubah kebiasaan yang terjadi pada masyarakat.

Di era new normal ini, masyarakat sudah diberikan sedikit kelonggaran untuk dapat keluar rumah dan bekerja kembali. Beberapa wilayah di Indonesia bahkan sudah ada yang mulai beraktivitas kembali meskipun masih tetap harus menerapkan protokol kesehatan dan social distancing. Perekonomian negara juga mulai berjalan kembali dengan mulai beraktivitasnya beberapa perusahaan. Meskipun beberapa aspek bidang belum bisa berjalan secara penuh seperti contohnya pembangunan (konstruksi), hal ini tidak menjadi permasalahan yang begitu besar. Karena pada dasarnya gangguan yang paling besar dan terasa berasal dari bidang perekonomian. Tidak berjalannya perekonomian negara mengakibatkan pendapatan yang turun secara drastis dan negara mengalami kerugian hingga berjuta – juta. Karena seluruh aktivitas berhenti total secara mendadak, banyak perusahaan – perusahaan yang tidak bisa beroperasi akibat tidak adanya pemasukan. Hal ini pun lagi – lagi memberikan efek buruk bagi masyarakat yaitu terjadinya pengurangan karyawan atau pemberhentian kerja secara tiba – tiba (PHK) akibat pemenuhan gaji yang tidak bisa berjalan normal. Akibat adanya PHK, masyarakat akhirnya tidak memiliki pekerjaan dan menganggur karena tidak seluruh masyarakat memiliki skill khusus terkait alternative bisnis yang bisa dilakukan dari rumah. Adanya pembangunan yang juga terhambat menjadi permasalahan lain setelah perekonomian akibat penerapan PSBB. Meskipun pembangunan infrastruktur terhambat, masih ada pembangunan yang dapat berjalan di masa pandemic covid19 ini. Yaitu pembangunan kualitas sumber daya manusia melalui pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun perusahaan atau orang – orang tertentu

untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat guna mencapai pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat di masa pandemic bisa dilakukan dengan banyak cara, khususnya dari pihak korporasi. Melalui program csr, pemberdayaan masyarakat dilakukan guna memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan adalah melalui pemberdayaan UMKM Go Digital pada masyarakat. Meskipun saat ini di Indonesia sedang berada pada masa transisi dan sebagian sudah ada yang memasuki era new normal, program csr ini juga masih bisa berjalan dengan lancar. Pihak perusahaan melaksanakan program csr yang dapat diterapkan bahkan memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat bahkan pemerintah sekalipun. Dengan pemberian edukasi berbasis teknologi serta bisnis akan menumbuhkan keinginan untuk beraktivitas dan menjalankan kembali roda perekonomian negara. Selain produsennya bisa berasal dari seluruh masyarakat, pemberdayaan pada umkm juga bisa menjadi penyumbang pendapatan negara.

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama program CSR dalam perusahaan berjalan. CSR melalui prosedur yang sesuai wajib mensejahterakan masyarakat dengan cara mentransfer ilmu yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan di masa darurat saat ini. Dengan dimulainya penerapan era new normal, ilmu yang didapat tersebut bukan hanya menambah pengetahuan, tapi juga menambah kemampuan mereka dalam memahami teknologi saat ini. Dengan masih diterapkannya protokol kesehatan dan PSBB di beberapa wilayah, seluruh kegiatan kini tertuju pada penggunaan teknologi. Media – media online meningkat drastis penggunaannya akibat larangan keluar rumah. Hal ini menjadi peluang bagus bagi masyarakat untuk dapat berbisnis dari rumah. Program CSR dalam hal pemberdayaan masyarakat menjadi sasaran investasi yang bagus dan dapat berfungsi di masa pandemic saat ini. Dengan memberikan pemberdayaan pada UMKM kecil untuk tetap dapat produktif yaitu dengan memanfaatkan dunia digital untuk menjalankan bisnis yang awalnya offline dapat diubah menjadi online.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhirnya peneliti memilih untuk mencari tau, menganalisis, serta menjelaskan mengenai bagaimana proses penerapan dari salah satu program csr di bidang pemberdayaan masyarakat untuk dapat tetap produktif di era new normal. Peneliti ingin mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis digital yang dilakukan oleh csr akan memberikan keluaran (output) seperti apa. Sehingga dengan begitu, peneliti pun memilih menggunakan judul

“Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital Pada Masyarakat Di Era New Normal (Analisis Penerapan dan Dampak Pemberdayaan Pada UMKM Berbasis Digital oleh CSR di Era New Normal)” yang berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan antara lain : 1) bagaimana bentuk penerapan program pemberdayaan masyarakat oleh csr terhadap sektor umkm berbasis digital di era new normal?, 2) dampak apa saja yang ditimbulkan dengan adanya pemberdayaan umkm berbasis digital pada masyarakat di era new normal?. Maka dari itu, penelitian ini pun akan berfokus pada analisis kasus pada penerapan program pemberdayaan masyarakat yaitu UMKM berbasis era digital, serta bertujuan untuk mengetahui beberapa dampak yang ditimbulkan dari penerapan program csr guna mendukung pembangunan berkelanjutan serta berjalannya roda perekonomian di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

Konsep The New Normal menurut Suyanto dkk (2020) adalah sebuah dampak yang terjadi akibat virus covid19 yang mengantar masyarakat menuju situasi dan budaya baru. Suyanto membagi dampak era new normal menjadi 5 bagian yaitu, budaya, pariwisata, agama, politik dan ekonomi. Kelima dampak tersebut adalah beberapa perubahan yang terjadi selama masa pandemi yang berpengaruh pada lingkungan hidup manusia.

Budaya menjadi suatu bentuk ciri khas serta jati diri suatu bangsa. Budaya hidup dan berasal dari perilaku dan pikiran manusia. Di masa pandemic ini, kehidupan seluruh masyarakat menjadi berbeda dari yang biasanya. Melaksanakan dan menerapkan seluruh protokol kesehatan menjadi salah satu kunci penting dalam membantu usaha tenaga medis melawan virus covid19. Bentuknya adalah dengan sering mencuci tangan setelah pergi keluar rumah, menggunakan handsanitizer, tidak menyentuh wajah sebelum mencuci tangan, serta menggunakan masker. Protokol kesehatan ini dibuat dan wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat. Seluruh masyarakat melakukannya dengan intensitas sering karena harus menjaga kebersihan agar tidak tertular virus. Intensitas ini terjadi dan semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan mereka. Mereka yang awalnya masih meremehkan kegiatan mencuci tangan menjadi lebih sering mencuci tangan ketika ingin memegang makanan atau baru beraktivitas di luar rumah. Perilaku dengan intensitas sering tersebut lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan, hingga muncullah budaya cuci tangan. Khususnya di era new normal ini, masyarakat yang kini sudah diberi kelonggaran untuk beraktivitas di rumah kini menjadi sadar. Mereka sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan akibat kebiasaan yang terbentuk untuk mematuhi protokol



kehatan. Budaya cuci tangan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa terlepas begitu saja meskipun kini sudah memasuki masa new normal. Ketika bersentuhan dengan seseorang ataupun saat menggunakan fasilitas umum, masyarakat menjadi terbiasa untuk menyelipkan hand sanitizer sebagai pelengkap perjalanan. Hal inilah yang menyebabkan terbentuknya kebiasaan baru yang terjadi dan memunculkan adanya budaya cuci tangan pada seluruh masyarakat. Hal ini pun juga berlaku sama dengan penggunaan masker, dimana masyarakat yang telah sadar akan bahaya penularan virus menjadi terbiasa menggunakan masker guna melindungi diri mereka sendiri.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbilang cukup besar di Indonesia. Pada masa new normal, kegiatan ini bukan lagi menjadi salah satu sektor utama penyumbang pendapatan negara. Hal ini dikarenakan mulai diterapkannya peraturan PSBB pada seluruh wilayah di Indonesia yang mewajibkan pembatasan kegiatan umum maupun kegiatan berkumpul. Begitu pula dengan sektor pariwisata yang akhirnya harus menutup sementara seluruh aktivitas mereka untuk mencegah penyebaran virus covid19. Destinasi pariwisata yang ditutup secara total akhirnya mau tidak mau memaksa masyarakat kembali untuk tetap di rumah karena sudah tidak adanya tempat rekreasi yang bisa dituju. Selain karena tidak adanya tempat yang dituju, masyarakat yang kini telah memiliki kesadaran akan penularan virus yang sangat berbahaya tersebut, menjadi menimbang – nimbang kembali apakah destinasi yang akan dituju nantinya bebas dari virus atau tidak. Karena jika meskipun tempat wisata yang dituju adalah wisata alam yang masih belum menjadi sektor wisata dan dapat diakses secara bebas, bukan tidak mungkin dalam wilayah tersebut tidak terdapat virus sama sekali.

Pada bidang agama, juga menjadi salah satu sektor yang paling sukar beradaptasi selama masa pandemic. Adanya peraturan untuk melakukan pembatasan dalam kegiatan keagamaan serta larangan berkumpul menjadikan masyarakat merasa kebijakan tersebut tidak sesuai. Hal ini juga masih akan berlaku pada era new normal tentunya. Kewajiban melakukan physical distancing mengharuskan seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan ibadah di dalam rumah masing – masing. Meskipun masih ada beberapa masyarakat yang nekat dan merasa tidak cocok dengan turan tersebut, pemerintah akhirnya mengatasi dengan cara pemberlakuan patroli. Hal ini dilakukan guna mendisiplinkan masyarakat agar sadar akan bahaya penularan virus serta menekan angka pasien dari virus itu sendiri. Aturan yang berlaku ini pun juga berdampak pada beberapa perayaan agama yang akhirnya mewajibkan mereka untuk tetap tinggal dan

beribadah di rumah dan tidak bersilahturahmi dahulu dengan seluruh kerabat jauh. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan kegiatan berkumpul serta menerapkan physical distancing agar seluruh keluarga tidak tertular virus covid19.

Politik juga menjadi salah satu sektor yang terdampak saat masa new normal. Kegiatan – kegiatan maupun perayaan terkait politik tidak dapat terlaksana. Meskipun di era new normal sudah diberikan kelonggaran dengan tetap menggunakan masker, pemerintah juga tetap mewajibkan untuk lebih baik menghindari ataupun mengadakan perkumpulan terlebih dahulu. Seperti penyelenggaraan pilkada maupun pemilu yang akhirnya kegiatannya terhambat akibat seluruh calon anggota tidak dapat melakukan kampanye secara langsung. Sehingga pada akhirnya mengakibatkan munculnya alternative melalui percakapan virtual saat ingin melakukan pertemuan penting antar elit politik satu dengan yang lainnya.

Sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terasa dampaknya setelah adanya penerapan new normal. Adanya kebijakan peliburan serta pembatasan kegiatan pada seluruh aktivitas ekonomi menjadikan sektor ini ‘collapse’ atau goyah. Sumber utama pemasukan negara menjadi berkurang dan terjadi kerugian yang signifikan pada saat diterapkannya PSBB. Kondisi ini mengakibatkan seluruh perusahaan yang tidak menjadi sumber kebutuhan utama manusia harus rela berhenti beroperasi. Akibat seluruh kegiatan secara langsung terhenti, beberapa perusahaan yang dapat bergerak tanpa mengandalkan kegiatan operasi secara langsung akhirnya memutar otak dan mencari alternative lain guna mempertahankan perusahaan. Alternatif yang dilakukan adalah dengan mengubah seluruh kegiatan yang biasanya dilakukan secara langsung menjadi kegiatan yang berbasis digital. Seluruh aktivitas karyawan serta pimpinan dilakukan melalui media online agar dapat melanjutkan aktivitas perusahaan. Seperti contohnya pada kegiatan belanja barang sandang, yang awalnya masyarakat dapat mengunjungi langsung toko tersebut kini sudah tidak bisa lagi. Hal ini akhirnya membuat para pimpinan berlomba – lomba dari yang awalnya tidak memiliki platform digital sama sekali kini telah menggunakan platform digital sebagai sumber pendukung jalannya aktivitas perusahaan mereka. Seluruh kegiatan bisnis dan ekonomi telah berbasis digital agar seluruh pelanggan yang mereka miliki tetap melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke lokasi. Dimana seluruh karyawan, pimpinan, maupun klien akan mengandalkan komunikasi virtual agar tetap dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Sehingga dengan mulai diterapkannya new normal, bukan tidak mungkin kegiatan berbasis online ini akan terus berlanjut. Selain karena sudah

menjadi kegiatan yang biasa, pertemuan online juga memberikan keefektifan dalam menjangkau semua orang yang bahkan susah untuk dijangkau.

Dari seluruh penjelasan diatas, pada intinya era new normal sangat memberikan dampak besar terhadap gaya hidup masyarakat. Seluruh kegiatan yang berbasis offline kini telah berubah total menjadi berbasis online. Gaya hidup tersebut dilakukan secara terus menerus dan akhirnya menghasilkan suatu aktivitas kenormalan baru pada masyarakat. Kenormalan dan perubahan tersebut akan terus berjalan seiring dengan kebiasaan lama masyarakat yang ditinggalkan. Seluruh kegiatan yang dilakukan di era new normal memaksa masyarakat untuk menghadapi kehidupan sosial serta kehidupan maya mereka. Hal ini pun tentunya memberikan banyak dampak yang berbeda pada beberapa generasi. Khususnya pada generasi tua yang harus beradaptasi pada dunia digital. Sehingga hal ini pun akan menjadi sebuah adaptasi ekonomi digital yang membentuk kenormalan baru yang terjadi pada seluruh masyarakat.

Ekonomi digital menurut Ciocoiu (2011) merupakan suatu perubahan pada bidang ekonomi bisnis yang terjadi dengan adanya kemajuan teknologi yang berimplikasi di bagian modal, pengetahuan, dan jaringan pada masa transisi ekonomi pasca industry. Ia juga berpendapat bahwa teknologi tersebut kini telah menjadi salah satu peluang yang tinggi bagi manusia dalam menghadapi seluruh masalah dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan meskipun terkadang dirasa masih kurang 'friendly' terhadap lingkungan alam. Singkatnya, Liu (2001 dalam Guo dkk, 2017) menyebutkan bahwa ekonomi digital merupakan ekonomi berbasis informasi digital yang digunakan untuk mendukung perkembangan perusahaan serta promosi produk perusahaan guna melancarkan pertukaran informasi. Ekonomi digital juga digunakan untuk menyediakan platform bisnis global yang berfungsi sebagai sumber pendukung komunikasi dan kerja sama antar pelaku bisnis (Guo dkk, 2017). Sedangkan menurut Terranova (2000), ekonomi digital merupakan suatu bentuk hasil 'tangkapan' dengan nilai dan budaya kerja gratis. Menurutnya, ekonomi digital lebih berfokus terhadap pengerjaan produksi melalui layanan tidak langsung dan spesifik seperti desain web, layanan digital serta produksi multimedia yang bergabung dengan obrolan surat kabar, serta kisah hidup masyarakat. Terranova juga mengungkapkan bahwa model ekonomi digital muncul berbarengan dengan ekspansi industri budaya sehingga membentuk suatu eksperimen ekonomi akibat pengaruh eksternal (luar pengetahuan). Ekonomi digital menjadi penting karena adanya inovasi ekonomi yang memudahkan jalannya proses produksi ekonomi. Hal ini didorong dengan adanya

kekuatan sektor ekonomi, politik, serta kemunculan internet yang akhirnya menjadi dasar sebuah inovasi bisnis teknologi (Bukht & Heeks, 2017). Dalam penelitiannya, definisi ekonomi digital dijelaskan sebagai suatu hasil eksternal dari kegiatan ekonomi yang berfungsi untuk melakukan model bisnis serta layanan digital yang bersumber dari sistem teknologi.

Pada penelitian di Indonesia sendiri, juga banyak yang berpendapat mengenai ekonomi digital yaitu suatu fenomena yang terjadi di dalam dunia ekonomi akibat adanya proses jual beli melalui media elektronik (Santoso dkk, 2017). Hal ini mempengaruhi jalannya sistem ekonomi yang mulai memasuki transisi dari proses secara langsung menjadi proses secara daring. Kegiatan tersebut tidak terbatas pada kegiatan bisnis perusahaan saja, akan tetapi pada keseluruhan sektor ekonomi pada berbagai tingkat/kelas. Mulai dari proses pengerjaan hingga pertemuan semuanya akan bersinggungan dengan teknologi atau internet terhadap seluruh karyawan usaha. Sejalan dengan hal ini, Sahab & Maulidah (2018) juga mengungkapkan bahwa adanya proses digitalisasi dalam dunia ekonomi akhirnya memberikan dampak stabilnya pekerjaan serta muncul dorongan sebuah inovasi akibat pengetahuan teknologi yang bertambah. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kontribusi pemerintah terkait kebijakan dalam sektor ekonomi. Salah satunya adalah mulai dijalkannya Ekonomi Kreatif, Ekonomi UMKM, dan Ekonomi Digital secara optimal pada seluruh wilayah di Indonesia sebagai bentuk dari penerapan program penguatan ekonomi Indonesia (Pudhail & Baihaqi, 2017). Apa yang Pudhail & Baihaqi sebut sebagai penetrasi internet, dianggap menjadi salah satu kunci dalam mengukur potensi negara saat melakukan penerapan ekonomi digital. Akan tetapi, meskipun dengan dukungan pemerintah sekalipun, ekonomi digital juga mungkin memiliki sebuah kekuarangan, seperti contohnya pada sistem transaksi, cyber security, perlindungan konsumen, integritas, serta yang paling krusial adalah keamanan transaksi dalam bentuk keuangan digital (Setiawati, 2018).

Bagaimanapun, adanya sistem ekonomi digital sendiri juga memberi dampak terhadap jalannya interaksi sosial di masyarakat. Interaksi yang dilakukan oleh para pelaku bisnis akan berpindah dari kegiatan offline menjadi online. Hal ini lah yang akhirnya memicu adanya teknologi interaksi sosial (Redondo, 2015). Interaksi ini mencakup seluruh kegiatan sosial maupun bisnis yang terjadi dalam jaringan teknologi atau memanfaatkan teknologi sebagai salah satu penunjang kehidupan. Redondo juga menyebutkan bahwa interaksi ini memberikan efek transformasional sebagai bukti dari adanya kolaborasi sosial dengan komputasi interaktif melalui berbagai alat interaksi sosial

berbentuk digital. Seperti contohnya forum diskusi online, blog & wiki, jejaring sosial online, dunia virtual, *folksonomies*, podcast & webcast, foto & video sharing, serta geotagging. Alat – alat tersebut menjadi salah satu media online yang seringkali digunakan oleh para pelaku bisnis dalam melakukan riset ataupun pertemuan serta menjalankan aktivitas produksinya.

## METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode kualitatif deskriptif sendiri merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena melalui penjelasan rinci yang dilakukan dengan cara digambarkan atau dilukiskan dengan disusun secara sistematis serta akurat dalam melihat suatu fenomena (Qomariyah, 2016). Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan karena masih terbatasnya kemampuan peneliti dalam melakukan observasi serta wawancara langsung. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan akan melihat secara holistik bagaimana fenomena sosial yang terjadi guna mendapatkan jawaban kesimpulan dari pertanyaan penelitian. Sedangkan penelitian dengan studi kepustakaan menurut Prasetyo (2012) adalah suatu kegiatan menulis hasil kesimpulan dari berbagai sumber bacaan ataupun dokumen yang relevan dengan tujuan memberikan penjelasan menyeluruh untuk dihubungkan antara penemuan terdahulu dan sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan sendiri adalah melalui sumber – sumber literasi yang berasal dari media online seperti contohnya jurnal nasional dan internasional, skripsi, tesis, disertasi, buku, ebook, berita online, serta literature lainnya. Seluruh sumber – sumber literasi tersebut akan dipilah untuk digunakan serta rujukan dari analisis peneliti. Beberapa sumber berita online berupa kasus – kasus terbaru juga akan disertakan ke dalam artikel ini untuk memberikan penjelasan lebih rinci dan faktual serta sesuai dengan fenomena yang terjadi saat ini. Sehingga kasus – kasus yang telah dikumpulkan tersebut akan diambil sejumlah 3 kasus untuk disimpulkan dan dijadikan bukti data dalam mendukung analisis data nantinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan berfokus pada pendalaman data – data dari sumber literature yang telah didapat. Sumber – sumber tersebut akan dipilah kembali untuk dipilih sebagai sumber data yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Setelah data tersebut dipilah, maka tersusunlah sumber data valid yang akan dianalisis dengan menggunakan kajian pustaka yang telah dijelaskan. Hasil analisis tersebut akhirnya akan dijelaskan secara rinci dan mendalam guna menjawab kedua masalah penelitian yang ada.

## HASIL & PEMBAHASAN

Menurut (Jabłoński, 2018) digital ekonomi saat ini sangat marak dan difokuskan oleh banyak perusahaan modern. Dimana dalam implementasinya, menurut Jablonski, digital ekonomi akan mencapai tujuan jangka panjang dalam perusahaan. Teknologi ekonomi digital tersebut diantaranya adalah : 1) penggunaan otomatisasi pabrik (robotika canggih), 2) Internet of Things sebagai sumber data dan konektivitas internet di berbagai daerah Internet of things, 3) komputasi awan, 4) analitik data besar dan (5) kecerdasan buatan (AI). Pemanfaatan ekonomi digital pada perusahaan merupakan bentuk realisasi dari teknologi yang makin canggih. Dimana penggunaan tersebut seringkali banyak berfokus terhadap beberapa kegiatan yang bersifat sosial masyarakat sebagai contoh bertujuan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di era modern saat ini. Meskipun begitu, tentunya juga masih banyak kekurangan yang bisa didapatkan dengan adanya penggunaa teknologi dalam rangka pencapaian tujuan ekonomi digital oleh perusahaan. Sehingga diperlukan pula upaya seluruh elemen untuk mensukseskan hal tersebut. Sehingga pengembangan ekonomi digital dapat dilakukan secara masif dan lancar. Seperti contohnya pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui program – program csr berupa umkm digital. Dimana kegiatan tersebut berfokus pada pengembangan teknologi atau pemanfaatan teknologi terhadap para pelaku umkm terdampak pandemi covid19 untuk dapat tetap beraktivitas kembali dan menjalankan bisnisnya meskipun dalam kondisi penerapan new normal sekalipun.

Salah satu contoh perusahaan yang menerapkan program tersebut adalah BNI yang saat ini memiliki program untuk mendukung UMKM Go Online (dikutip dari <https://www.bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid/6867>).

Perusahaan ini dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi di era new normal melakukan sebuah solusi berupa pemajuan bidang umkm binaan secara digital. Adanya penurunan tingkat jual beli sangat berdampak terhadap seluruh produsen usaha kecil dan menengah. Dalam rangka menghidupkan usaha tersebut, BNI membentuk salah satu program CSR dalam rangka meningkatkan usaha dalam tujuan “Go Modern, Go Digital, serta Go Online”. Usaha tersebut dilakukan untuk tetap membantu umkm hidup dan berbisnis meskipun di era new normal saat ini. Hal ini diwujudkan dengan adanya bantuan promosi yang dilakukan untuk menunjang penjualan seluruh produk yang dimiliki umkm binaan BNI. Bantuan tersebut berupa e-Katalog atau katalog versi elektronik dimana seluruh produk umkm binaan akan dipasarkan kedalam katalog/majalah tersebut. Di era new normal saat ini, banyak sekali masyarakat yang menghindari berpergian keluar

rumah sehingga memilih melakukan transaksi jual beli dari dalam rumah. Hal ini dilakukan melalui teknologi yang mereka miliki berupa hp. Handphone menjadi pusat kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, sehingga transaksi pun juga berlangsung di dalam teknologi tersebut. Adanya perpindahan tempat transaksi tersebut, akhirnya menuntut seluruh produsen yang awalnya berfokus terhadap transaksi offline mau tidak mau harus berpindah pula menjadi transaksi online. Sehingga kegiatan produsen yang meskipun terhenti akibat psbb pun tidak akan menjadi masalah besar akibat seluruh produsen khususnya umkm telah memasuki dunia ekonomi digital. Dimana pusat bisnis/perdagangan yang mereka jalankan telah berpusat pada sistem berbasis online. BNI yang menyediakan fitur e-Katalog memberikan keuntungan bagi seluruh produsen umkm yang saat ini terkendala bisnisnya akibat berlakunya psbb. Sehingga adanya fitur tersebut dapat menunjang bisnis dari seluruh umkm binaan tetap berjalan dengan lancar melalui promosi produk berbasis online. Hal ini tentunya juga mempermudah konsumen dalam berbelanja produk yang mereka inginkan tanpa harus datang langsung ke lokasi. Dengan berjalannya umkm menunjukkan pula bahwa sektor ekonomi nasional masih berjalan. Dengan menyediakan akses yang mudah bagi seluruh konsumen dan produsen, hal ini tidak akan menjadi perkara yang sulit lagi. Seluruh kegiatan ekonomi telah berpusat dan didukung dengan sistem digital. Melalui handphone, kegiatan transaksi jual beli menjadi mudah, sehingga roda perekonomian yang sempat terhenti pun dapat berjalan kembali. Bantuan yang juga diberikan dalam rangka memajukan ekonomi digital pada umkm binaan BNI adalah dengan adanya dukungan pemberian mesin – mesin EDC. Mesin ini digunakan untuk mempermudah transaksi jual beli dengan konsumen. Dengan begitu, meskipun pemberlakuan new normal berjalan, hal ini tidak akan lagi menghentikan roda perekonomian. UMKM yang telah berfokus terhadap ekonomi digital yang didukung dengan program csr perusahaan tentunya sangat menguntungkan banyak pihak. Selain menghindarkan negara dari kerugian ekonomi, hal ini juga menghindarkan masyarakat yang kegiatan produksinya terhenti saat pemberlakuan psbb. Sehingga pergantian pemusatan ekonomi terhadap digital terhadap sektor ekonomi kecil tidak akan memutus roda perekonomian negara meskipun perusahaan ekonomi besar harus terhenti sebagai dampak dari pandemi covid19.

Selain itu, perusahaan lain yang juga menerapkan program csr dalam upaya penerapan digital ekonomi adalah Zilingo yang saat ini menyediakan layanan Zilingo Trade yang membantu para pelaku umkm dalam menghadapi persaingan ekonomi di era new normal (dikutip dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read290110/zi>

[lingo-trade-platform-solusi-bisnis-satu-atap-siap-dukung-umkm-hadapi-new-normal](#)).

Pada program ini, tidak hanya berfokus pada bantuan akses online terhadap umkm melainkan banyak kegiatan online lainnya yang dapat mendukung kegiatan transaksi online oleh umkm. Zilingo memberikan tidak hanya bentuk platform tetapi juga pengetahuan bagi para pelaku usaha umkm dalam melaksanakan kegiatan ekonomi digital. Sebagai upaya menghadapi era new normal tersebut, akhirnya zilingo berfokus terhadap mempertahankan roda perekonomian melalui pemberdayaan umkm digital. Hal ini dilakukan dengan cara ikut memasarkan produk pelaku umkm melalui platform zilingo trade. Adanya perilaku konsumen yang semakin meningkat akhirnya memberikan dampak terhadap transaksi yang terjadi secara digital. Para pelaku usaha makro banyak yang aktivitasnya terbatas akibat adanya pandemi covid19. Meskipun begitu, hal ini bukan menjadi alasan sebuah perusahaan tidak menjalankan program csr nya salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat. Bantuan penyediaan platform digital untuk memasarkan produk serta layanan perangkat lunak melalui zilingo trade dapat menunjang kegiatan ekonomi dapat tetap berjalan meskipun dalam lingkup mikro. Dengan kegiatan yang berpindah ke dalam ekonomi digital, menunjukkan bahwa para pelaku usaha serta csr perusahaan sadar akan pentingnya mengikuti perkembangan jaman. Kebutuhan yang semakin meningkat di era new normal juga berdampak terhadap bagaimana para pelaku usaha dapat beradaptasi dalam situasi tersebut untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya keterbukaan terhadap teknologi baru, hal ini dapat menyebabkan perekonomian negara tidak terhenti meskipun dalam masa pembatasan aktivitas di era pandemi covid19. Adanya peningkatan perilaku konsumen dalam melakukan transaksi melalui digital menunjukkan bahwa konsep new normal berjalan beriringan dengan konsep ekonomi digital. Dimana masyarakat, dalam era new normal akan terbiasa melakukan banyak transaksi yang berpusat pada proses digital. Sehingga dengan adanya pengadaan platform yang disediakan oleh perusahaan besar kepada pelaku usaha kecil dan menengah, hal ini membantu berjalannya proses ekonomi meskipun dalam era new normal sekalipun. Banyaknya kemudahan yang dihasilkan, juga mengakibatkan konsumen semakin menyukai dan sering memanfaatkan adanya transaksi jual beli dalam platform digital. Bukan hanya tetap membuat para pelaku umkm memiliki penghasilan, tetapi juga membuat para pelaku usaha menjadi mandiri melalui pengetahuan yang telah diberikan. Sehingga dengan begitu kedepannya mereka tetap dapat melaksanakan bisnisnya melalui platform digital tanpa perlu bantuan orang lain.



Selain itu, zilingo juga memberikan edukasi berupa penyusunan strategi dalam rangka mengembangkan bisnis yang baik dalam dunia digital di era new normal. Program yang diadakan akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi para pelaku umkm. Dimana strategi tersebut salah satunya adalah melalui adaptasi dalam dunia sosial media sebagai bagian dari dunia digital tersebut. Seperti setelah memanfaatkan banyak platform dalam usaha menghidupkan kembali bisnis kemudian yang harus dilakukan adalah bagaimana cara mengembangkan bisnis tersebut. Hal ini didapatkan tentunya melalui strategi yang mengikuti keinginan konsumen. Sehingga dalam menghadapi era new normal, para pelaku umkm bukan hanya telah menjadi pengguna dunia ekonomi digital akan tetapi juga sebagai pemain dalam dunia ekonomi digital. Selain pengetahuan dan strategi, diperlukan pula mental kuat oleh para pelaku umkm. Dengan banyaknya pesaing yang bermunculan di dunia ekonomi digital, hal ini bukan perkara yang mudah. Dibutuhkan kerja keras serta keinginan kuat yang dimiliki oleh para pelaku usaha umkm dalam rangka mengembangkan bisnis yang mereka miliki. Dengan adanya zilingo trade, para pelaku usaha umkm diberikan banyak bantuan dalam rangka memberdayakan pelaku usaha umkm agar menjadi umkm digital. Sehingga dalam menghadapi pandemi covid19 dan era new normal sekalipun, para pelaku umkm dapat lebih mudah beradaptasi dan bahkan melewati masa tersebut.

Lalu yang terakhir adalah perusahaan telkom grup yang juga memiliki program csr yang juga berfokus terhadap pengembangan masyarakat dalam rangka pemajuan umkm digital. Program ini bernama Patriot Desa Digital (dikutip dari <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/patriot-desa-digital-memberdayakan-ekonomi-masyarakat-dengan-teknologi>). Program ini merupakan bagian dari program csr oleh perusahaan telkom grup pada tahun 2019 yang bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai cara memanfaatkan dunia digital dalam menjalankan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pengembangan masyarakat dalam hal pikiran maupun tindakan yang dimiliki. Banyak upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat ekonomi digital. Telkom berusaha menyalurkan pengetahuan melalui program csr perusahaan terhadap masyarakat dalam rangka pencapaian masyarakat digital. Pencapaian tersebut nantinya akan sangat berdampak pada kualitas diri serta kemampuan bisnis yang dimiliki masyarakat khususnya umkm. Program ini berisi pemberdayaan masyarakat berupa pemberian edukasi terkait bagaimana masyarakat memanfaatkan digital dalam mengembangkan bisnis ekonomi di wilayah mereka. Kegiatan yang dilakukan berupa seminar,

workshop, serta pendampingan terhadap para pelaku usaha di desa tertentu yang telah dipilih. Program ini dimulai dengan penyaluran edukasi karena tujuan utama yang dibutuhkan dalam memahami dunia ekonomi digital adalah pengetahuan yang cukup terlebih dahulu baru setelah itu pengalaman yang mendukung. Sehingga dengan berpusat pada pemberian literasi dan dan praktek yang berupa forum group discussion, roleplay, serta banyak praktek lainnya dalam rangka pemahaman strategi maupun tips dalam dunia ekonomi digital. Selain pada umkm, program csr ini juga berfokus pada BUMDES atau badan usaha milik desa. Adanya pembimbingan tersebut nantinya akan memberikan pengalaman pada masyarakat secara langsung mengenai cara – cara yang dapat dilakukan dalam memajukan bisnis mereka melalui platform digital. Sehingga dengan banyaknya pengetahuan serta pengalaman yang telah mereka dapatkan, hal ini pun dapat lestari karena adanya penyaluran informasi ke satu orang ke yang lainnya lagi. Dengan begitu, pemberdayaan ekonomi masyarakat digital tentunya dapat berpengaruh terhadap pengembangan serta cara bertahan pelaku usaha umkm dalam menghadapi era new normal saat ini. Semakin meningkatnya pola konsumsi masyarakat di era new normal saat ini menjadi awal mula adanya sebuah kebiasaan baru dimana melakukan transaksi jual beli online akan menjadi hal yang lebih wajar atau lumrah di masa yang akan datang. Perpindahan proses transaksi ini tentunya juga dibarengi dengan bentuk adaptasi dari para pelaku usaha baik makro maupun mikro.

Sebagai salah satu perusahaan yang makro, menjalankan csr dalam rangka ikut memajukan pengembangan ekonomi adalah hal yang wajar. Meskipun dalam era new normal sekalipun, perusahaan masih tetap bertanggung jawab dan memberdayakan masyarakat. Salah satunya melalui kegiatan pemberdayaan sektor umkm yang dialihkan menjadi berbasis digital. Dimana para pelaku usaha berjalan dengan menyesuaikan keinginan konsumen tidak hanya berlaku pada perusahaan makro saja. Akan tetapi juga dapat berlaku pada perusahaan mikro. Hal tersebut apabila dilakukan dengan kerjasama yang baik, bukan tidak mungkin roda perekonomian yang ada di Indonesia akan berjalan lancar atau bahkan meningkat. Sehingga dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa perlunya pengembangan sektor umkm menjadi berbasis digital dapat meningkatkan pendapatan negara serta taraf ekonomi masyarakat.

Beberapa dampak yang dirasakan setelah diterapkannya pemberdayaan umkm berbasis digital diantaranya adalah :

- a. Pemajuan kualitas masyarakat

Adanya program – program csr yang berusaha memberdayakan masyarakat menjadi paham ekonomi digital dilakukan dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi serta pendalaman materi, mengakibatkan banyak para pelaku umkm dapat memanfaatkan dunia digital sebaik mungkin. Meningkatnya pemahaman dan pengetahuan mereka telah menunjukkan bahwa program csr dalam rangka memberdayakan masyarakat telah berhasil. Dengan berhasilnya program tersebut, tidak hanya masyarakat saja yang diuntungkan akan tetapi juga pemerintahan dan perusahaan itu sendiri.

#### b. Perkembangan bisnis usaha meluas

Adanya pemberdayaan masyarakat pada pelaku umkm berbasis digital membentuk pemikiran baru yang terjadi pada pelaku umkm. Dengan bekal pengetahuan serta sedikit banyak pengalaman yang didapatkan dari program csr perusahaan, akhirnya membawa manfaat bagi pelaku umkm. Diantaranya adalah paham mengenai tips maupun strategi dalam upaya pemanfaatan teknologi bahkan pengembangan bisnis usaha mereka sendiri.

#### c. Peningkatan kemandirian

Program csr perusahaan tidak hanya membantu pengembangan bisnis para pelaku umkm tetapi juga membantu pengembangan karakter dari para pelaku. Penerapan pemberdayaan masyarakat juga berdampak ketika masyarakat dihadapkan dalam situasi yang sama dalam upaya mempertahankan jalannya bisnis mereka. Dengan adanya mental yang kuat, menunjukkan bahwa para pelaku umkm juga akan menjadi mandiri dan adaptif terhadap banyak situasi mendesak sekalipun dalam rangka mempertahankan bisnisnya. Sehingga era new normal atau adanya psbb pun tidak akan pernah terjadi lagi kepada dirinya.

## KESIMPULAN

Era new normal menjadi era transisi dari adanya peraturan psbb terhadap peraturan pelanggaran pada beberapa sektor yang berjalan. Tidak terkecuali pada sektor ekonomi. Upaya pembangunan ekonomi sempat terhenti akibat adanya pemberlakuan psbb. Beberapa sektor ekonomi bahkan tidak dapat beroperasi sama sekali yang akhirnya mengakibatkan pemecatan banyak karyawan. Begitu pula dampaknya dirasakan oleh pelaku usaha kecil dan menengah dimana pemberlakuan psbb berdampak pada jalannya bisnis mereka. Adanya pemberlakuan psbb menyebabkan perubahan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semuanya mulai berbasis digital. Baik dalam kebutuhan sandang, pangan, maupun papan. Perubahan tersebut terjadi atas dampak dari pemberlakuan psbb pada masyarakat sehingga mereka lebih merasa nyaman

melakukan segala hal melalui layanan digital. Di sektor ekonomi, banyak perusahaan yang menjalankan program csr dalam rangka memberdayakan masyarakat dimana salah satu upayanya adalah memajukan umkm menjadi berbasis digital. Kegiatan difokuskan terhadap penyaluran informasi yang dimiliki oleh csr perusahaan terhadap para pelaku umkm yang telah terpilih untuk diberdayakan dalam menghadapi era new normal. Pemberdayaan yang dilakukan berdampak pada perkembangan sektor ekonomi mikro yang ada dalam suatu negara. Sehingga apabila pemberdayaan masyarakat dilakukakn dan difokuskan terhadap pemahaman bisnis dalam dunia digital, bukan tidak mungkin para pelaku umkm dapat berperan aktif dalam bisnis makro atau bahkan internasional sekalipun dan bersaing dengan banyak perusahaan besar. Dampak yang dibawa dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut juga sangat menguntungkan dimana masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang banyak sehingga mempengaruhi kualitas diri mereka, lalu dapat membantu perluasan bisnis usaha yang mereka jalankan, hingga bahkan membentuk kemandirian yang dapat digunakan dalam mengembangkan bisnis mereka sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, Nasya. (2020). Efektivitas Produktivitas Keluarga Ditengah Tengah Pembatasan Sosial Berskala Besar Selama Covid 19. Universitas Padjajaran. Dikutip dari [https://www.researchgate.net/publication/340998432\\_Efektivitas\\_Produktivitas\\_Keluarga\\_Ditengah\\_Tengah\\_Pembatasan\\_Sosial\\_Berskala\\_Besar\\_Selama\\_Covid\\_19](https://www.researchgate.net/publication/340998432_Efektivitas_Produktivitas_Keluarga_Ditengah_Tengah_Pembatasan_Sosial_Berskala_Besar_Selama_Covid_19)
- Bainus, A., & Rahcman, J. B. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 4(2), 111-123.
- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). Defining, Conceptualising And Measuring The Digital Economy. *Development Informatics Working Paper*, (68).
- Ciociou, C. N. (2011). Integrating Digital Economy and Green Economy: Opportunities For Sustainable Development. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 6(1), 33-43.
- Guo, S., Ding, W., & Lanshina, T. (2017). Digital Economy for Sustainable Economic Growth. *International Organizations Research Journal*, 12(4), 169-184.
- Jabłoński, M. (2018). Value Migration To The Sustainable Business Models Of Digital

- Economy Companies On The Capital Market. *Sustainability*, 10(9), 3113.
- Pemerintah Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Lembaran RI Tahun 2020. Sekretariat Negara: Jakarta. Dikutip dari <https://covid19.go.id/p/regulasi/permenkes-no-9-tahun-2020-tentang-pedoman-psbb-dalam-rangka-percepatan-penanganan-covid-19>
- Prasetyo, I. (2012). Teknik Analisis Data dalam Research and Development. Universitas Negeri Yogyakarta: DI Yogyakarta.
- Pudhail, M., & Baihaqi, I. (2017). Strategi Pengembangan Ekosistem Ekonomi Digital Indonesia. *Jurnal Ilmiah VIDYA*, 25(1), 69-85.
- Redondo, T. (2015). The Digital Economy: Social Interaction Technologies-An Overview. *International Journal of Artificial Intelligence and Interactive Multimedia*, 3(2), 17-25.
- Sahab, N. A., & Maulidah, N. F. (2018). Ekonomi Digital dan Pengentasan Kemiskinan Petani Kopi (Studi Kasus pada Kelompok Petani Kopi di Kecamatan Ampelgading, Sumbermanjing, Tirtoyudo, dan Dampit). *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 7(1), 87-100.
- Santoso, A. I., Ismail, A. I., & Widiyanti, E. (2017). Kesiapan UMKM Industri Kreatif Kota Surakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Digital (Digital Economy Ecosystem). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 272-277.
- Setiawati, S. (2018). Analisa Manajemen Kas Keuangan Desa Berbasis Digital Ekonomi Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) & Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Bogor. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 3(2), 65-70.
- Suyanto, B., Egalita, N., & Sugihartati, R. (2020). Facing the New Reality of Post Covid-19: A Demand for Lifestyle-Based Social Engineering. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 2333-2342.
- Terranova, T. (2000). Free Labor: Producing Culture For The Digital Economy. *Social Text*, 18(2), 33-58.
- Tim Penulis. 2020. Bangga Buatan Indonesia di era New Normal, BNI Dorong Mitra UMKM Go Online. BNI: Jakarta. Dikutip dari <https://www.bni.co.id/id-id/beranda/berita/siaranpers/articleid/6867>
- Tim Redaksi. 2020. Zilingo Trade, Platform Solusi Bisnis Satu Atap Siap Dukung UMKM Hadapi New Normal. *Warta Ekonomi Online*: Jakarta. Dikutip dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read290110/zilingo-trade-platform-solusi-bisnis-satu-atap-siap-dukung-umkm-hadapi-new-normal>
- Tim Penulis. 2019. Patriot Desa Digital Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dengan Teknologi. Telkom Group: Jakarta. Dikutip dari <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/patriot-desa-digital-memberdayakan-ekonomi-masyarakat-dengan-teknologi>
- Tim Penulis. 2020. Tentang SDGS (Sustainable Development Goals). BAPPENAS: Jakarta. Dikutip dari <http://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>
- Tim Penulis. 2019. Indonesia Sampaikan Keberhasilan Pencapaian SDGs di Markas PBB. Kementian Luar Negeri Indonesia: New York. Dikutip dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/466/berita/indonesia-sampaikan-keberhasilan-pencapaian-sdgs-di-markas-pbb>
- Qomariyah, S. (2016). Limbangan Pengetahuan Pada Klaster Industri Animasi di Cimahi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).